PERAN GURU DALAM MENERAPKAN NILAI KARAKTER KEDISIPLINAN DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN BELAJAR SISWA DI SD AL-MA'SOEM

Elya Umi Hanik[1], Vera Dina Yunita[2], Hapsari Cahyaning Putri[3],
Mia Mukhlisiyyatus Sirriyah[4], Tsamara Machaasinaty[5], Fitri Noor Khasanah[6]
Institut Agama Islam Negeri Kudus
Veradinayunita@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the teacher's role in applying the value of disciplinary character in improving student learning activities at Al-Ma'soem Elementary School by combining the national curriculum and field of study (diniyyah) and developed through the principles of discipline and religion. Learning is not always interpreted as something but a flexible concept that develops and follows the demands of education as well as the needs of science and technology inherent in the form of human resource development. By looking at the way of learning at SD al-Ma'soem which cannot be separated from implementing discipline that can affect the intensity of student learning. The reward and punishment method is something that most people or institutions require in education, one of which is at Al-ma'soem Elementary School. This is considered as one of the solutions to overcome disciplinary problems and improve student achievement. The teacher to carry out the improvement of the teaching and learning process by applying the value of the character of discipline is very important and becomes a top priority. This is done so that students return to their enthusiasm for learning. This study aims to analyze the teacher's role in applying the value of the character of discipline in improving student learning activities at Al-Ma'soem Elementary School.

Keywords *:Learning Method,Discipline Value*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam menerapkan nilai karakter kedisiplinan dalam meningkatkan kegiatan belajar siswa di SD Al-Ma'soem dengan memadukan kurikulum nasional dan bidang studi (diniyyah) dan dikembangkan melalui prinsip disiplin dan beragama. Pembelajaran tidaklah selalu diartikan sebagai sesuatu melainkan suatu konsep fleksibel yang berkembang dan mengikuti tuntutan pendidikan juga kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan sumber daya manusia. Dengan melihat cara belajar di SD al-Ma'soem yang tidak lepas dari menyelenggarakan kedisiplinan yang dapat mempengaruhi intensitas belajar siswa. Metode Reward and punishment adalah sesuatu yang kebanyakan orang ataupun lembaga mengharuskan dalam pendidikan salah satunya di SD Al-ma'soem. Hal ini dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru untuk melaksanakan peningkatan proses belajar mengajar dengan menerapkan nilai karakter kedisiplinan sangatlah penting dan menjadi prioritas utama. Hal tersebut dilakukan agar siswa kembali semangat dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam menerapkan nilai karakter kedisiplinan dalam meningkatkan kegiatan belajar siswa di SD Al-Ma'soem.

Kata Kunci :Cara Belajar, Nilai Disiplin

PENDAHULUAN

Karakter merupakan sikap dan sifat yang ada pada diri seseorang dan menjadi gambaran bagi orang lain. Karakter juga menjadi penanda bagaimana suatu negara bisa berdiri dan menyikapi setiap masalah yang muncul melalui tindak dan perbuatan yang ditunjuukan oleh masyarakatnya. Dengan adanya karakter yang baik maka suatu negara akan dipandang sebagai negara yang berkarakter dan akan memberikan cerminan juga kepada masyarakatnya. Akan tetapi apabila di sebuah negara yang memiliki nilai karakter kurang baik akan memberikan suatu gambaran tersendiri untuk negara tersebut.

Kurangnya nilai-nilai karakter disetiap negara dipengaruhi oleh keterbelakangan dan perekonomian yang membuat negara tersebut tertinggal jauh dengan negara lain dan akan membuat generasi penerusnya menjadi pengangguran, kurang berpendidikan dan bahkan menyebabkan rusaknya moral dan krisis eksistensi diri. Di Indonesia sendiri sudah terjadi kurangnya nilai karakter terutama bagi peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah. Mereka belum bisa mencerminkan bagaimana sikap dan sifat yang mencerminkan peserta didik yang berkarakter baik. Masih banyak dari mereka yang belum bisa terbiasa menerapkan nilai-nilai kedisiplinan mereka di kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, di lingkungan masyarakat ataupun di lingkungan sekitarnya. Akhirnya membuat karakter anak bangsa menjadi rapuh dan cenderung mengikuti tren masa kini tanpa memilikikan akibatnya.Oleh karena itu, perlu diterapkan nilai-nilai kedisipilinan di dalam semua lembaga pendidikan sebagai *social control* yang diharapkan.

Kedisipilinan berasal dari kata disiplin yang berasal dari bahasa latin "Disciplina" yang menunjukkan pada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pada istilah bahasa inggrisnya yaitu "Discipline" yang artinya tertib, taat ataupun mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental ataupun karakter moral, hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki, kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku. Jika dilihat dari artinya, penanaman kedisipilinan mempunyai pengaruh yang besar untuk upaya guru dalam pembentukan karakter kedisipilanan peserta didik.

Seorang peserta didik perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang bisa memperkuat dirinya sendiri agar selalu terbiasa patuh dan bisa mengendalikan dirinya sendiri. Sikap disiplin yang tumbuh dan timbul dari kesadaran dirinya sendiri bisa lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan adanya sikap disiplin yang timbul dari orang lain.

Oleh karena itu, perhatian pendidik atau guru untuk melaksanakan peningkatan proses belajar mengajar dengan menerapkan nilai karakter kedisiplinan sangatlah penting dan menjadi prioritas utama. Guru mempunyai kedudukan sebagai figur sentral karena dibawah pengawasan dan pendidikan guru akan mendapatkan suatu kemungkinan berhasil atau tidaknya pembelajaran di sekolah, serta pencapaian masa depan dan karir peserta didik.

Sebagai pendidik, banyak tugas dan tanggung jawab yang dipikul oleh guru, disamping harus mengajrkan materi kepada peserta didik, guru juga harus bisa memberikan pelajaran karakter bagi peserta didiknya untuk bekal kehidupannya di masa depan. Untuk itu guru harus benar-benar bisa memahami peran dan tugasnya, memahami kendala-kendala dalam pendidikan dan cara mengatasinya, serta guru juga harus memiliki sifat positif dan menjauhi sifat negatif agar bisa sempurna memainkan perannya dalam memberikan pengaruh positif pada anak-anak didiknya.

SD Al-Ma'soem Bandung termasuk salah satu sekolah yang memberikan peranan cukup baik pada peserta didiknya agar menjadi siswa-siswi yang dispilin. Dimana SD Al-Ma'soem ini menjunjung tinggi nilai-nilai katakter untuk mengedepankan prestasi belajar siswa.

Sehubungan dengan penilitain yang dilakukan, maka peniliti membatasi pada peran pendidik atau guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada peserta didik di SD Al-Ma'soem salah satu sekolah yang ada di Bandung, Jawa Barat.

Peran guru di SD Al-Ma'soem terbilang menantang dan berat, karena selain menjadi pendidik dan orang tua di sekolah, para guru juga harus bisa menumbuh kembangkan kedisipilinan anak-anak didiknya, karena dengan adanya kedisiplinan

orang akan menjadi lebih baik, hidup dengan mematuhi peraturan yang ada dan bisa mengatur hidupnya dengan baik.

Peneliti memilih SD Al-Ma'soem karena penerapan nilai-nilai karakter kedisiplinan di SD Al-Ma'soem sudah baik, hanya saja perlu untuk melakukan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan sebagai sarana dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Dari sini diperlukan tindakan untuk membentuk kepribadian siswa agar bisa mengendalikan diri dan mengontrol apa yang akan dilakukannya di kehidupan sehari-harinya dengan teratur dan disiplin. Akan tetapi, sikap disiplin yang telah terbentuk dengan kokoh akan memancing rasa tanggung jawab yang tinggi dalam diri peserta didik saat melaksanakan dan menjalankan tugasnya sebagai seorang pelajar sehingga akan memacu minat belajarnya dan akan mempengaruhi kualitas hasil belajar dan prestasi yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan studi literatur. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalisme karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif. (Hariyanto 2011) Kualitatif dipandang relevan dalam menggambarkan kondisi yang terjadi pada saat ini mengenai latar belakang penelitian yaitu peran guru dalam menerapkan nilai karakter kedisiplinan dalam meningkatkan kegiatan belajar siswa di SD Al-Ma'soem. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada tanggal 22 September 2021dan dihadiri oleh Dr. Asep Sujana, M. M (Direktur Pendidikan), Dr. Ahmad Zeni, S. S., M. M. (Kepala SD), Asep Abdul Halim, S. Sos. I., M. M (Humas) dari Yayasan Al Ma'soem. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada narasumber untuk mengetahui peran guru dalam menerapkan nilai karakter kedisiplinan siswa. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu pertanyaan terbuka namun ada batasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al Ma'soem adalah salah satu Yayasan pendidikan islam yang berdiri padatahun 1986 yang di dirikan oleh bapak H. Ma'soem yang berdiri di jalan Raya Cipacing No. 22 Jatinangor. Beliau merintis usahanya sebagai agen minyak tanah dan mengembangkan usahanya menjadi pompa bensin di Rancaekek. Berkat kegigihan dan kerja kerasnya, sehingga beliau dapat mecapai kesuksesan hingga rasa ingin berbagi keberhasilannya dengan sesama serta memberikan manfaat panjang, yang akhirnya di dirikanlah sebuah Yayasan Pendidikan Islam yang bernama "Yayasan Al Ma'soem" yang bertujuan mendidik anak bangsa dengan motto yang khas yaitu "Cageur, Bageur, Pinter". beliau tidak hanya mendirikan sebuah Yayasan Pendidikan, tetapi juga mengembangkan dan muncul usaha baru seperti SPBU, apotek, air mineral, klinik Al Ma'soem.

Setiap tahunnya Yayasan Pendidikan Al Ma'soem mempunyai peningkatan jumlah siswa-siswi yang baik dengan berbeda latar belakang yang dimiliki. Tidak hanya siswa-siswi yang berasal dari Kabupaten Bandung saja, melainkan berasal dari luar Kota Bandung, Bahkan di luar pulau Jawa berbondong-bondong untuk bersekolah di Yayasan Pendidikan Al Ma'soem tersebut. Hal tersebut merupakan faktor dari keberhasilan Yayasan Al Ma'soem dalam membimbing dan mengajar peserta didiknya menjadi anak yang berprestasi di dalam semua bidang. Melihat keberhasilan yang telah diraih oleh Yayasan Al Ma'soem dalam membujuk masyarakat untuk bersekolah di Yayasan tersebut, hal ini mempunyai dampak positif bagi keberlangsungan hidupYayasan yang sudah berdiri sejak tahun 1986 tersebut. Karena Al ma'soem adalah sekolah swasta yang berbasis pesantren dan industrialisasi.

A. Peran Guru Dalam Menerapkan Nilai Karakter Kedisiplinan Siswa SD Al-Ma'some

Membangun karakter atau attitude melalui penerapan disiplin memang bukanlah hal yang mudah, dan kita sebagai pendidik harus tegas dalam menerapkan sikap disiplin kepada peserta didik. Pendidikan karakter yang ada disekolah dasar merupakan salah satu awal penanaman dan pembentukan sebuah karakter pada peserta didik. Hal itu dikarenakan

pendidikan berkarakter secara tidak langsung sangat berpengaruh bagi kehidupan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Ketika berada di sekolah guru memiliki peran penting dalam terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, teratur dan disiplin. Karena, seorang guru adalah sebuah panutan bagi peserta didik ketika di sekolah, dengan itu guru harus dapat memberikan contoh yang baik dalam berperilaku maupun bertutur kata kepada peserta didik. Oleh sebab itu, ketika guru membentuk sebuah karakter peserta didik agar berkarakter kuat, guru sendiri harus sudah memiliki nilai-nilai karakter yang baik seperti, kejujuran, kepedulian, tanggung jawab, rasa hormat kepada diri sendiri dan orang lain, dll. Sehingga peserta didik dapat meneladani perilaku, sikap, dan etika guru yang diamati langsung oleh peserta didiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan karakter kedisiplinan juga sudah ditetapkan pada SD Al-Ma'soem. Sekolah Dasar Al-Ma'soem merupakan sekolah yang mengajarkan kedisiplinan, dalam artian para siswa diajarkan untuk disiplin mengatur waktu dengan baik dalam kegiatan belajar serta disiplin dalam berbagai hal. Para siswa yang belajar di SD Al-Ma'soem dilatih untuk membiasakan sikap hidup disiplin dengan mengharuskan siswa datang sebelum alarm masuk berbunyi, bisa dibayangkan jika para murid hadir terlambat dan masuk ke ruang kelas secara bergantian padahal kelas sudah dimulai, tentu saja kegitan belajar mengajar terpotong sehingga mengganggu waktu pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, siswa juga diajarkan untuk menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya dan tidak mecoret-coret meja atau tembok, hal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran menjadi nyaman. Dan penerapan disiplin dilakukan saat ujian berlangsung, yaitu siswa tidak diperbolehkan mencontek kepada temannya sehingga mereka dituntut untuk mengerjakan sendiri, karena hal mencontek itu merupakan perbuatan yang tidak baik dan masih banyak aturan yang diterapkan disekolah untuk mendisiplinkan siswa.

Selain itu, SD Al-Ma'soem juga memiliki sistem tata tertib untuk menunjang kedisiplinan para peserta didik. Jika para siswa melanggar tata tertib siswa tersebut mendapatkan sanksi atau pelanggaran. Dalam pelanggaran siswa bukan mendapatkan hukuman ataupun perilaku keras ketika melakukan kesalahan akan tetapi memberikan point untuk setiap kesalahan. Ketika point sudah mencapai 100 maka siswa siap dipulangkan kepada orang tuanya. Adapun kesalahan yang ketika dilakukan langsung mendapat 100 point dan harus kembali ke orang tua atau sanksi tanpa tahapan yaitu :

1. Berkelahi
2. Menyontek

   Hal ini terjadi sangat sepele jika didengar oleh sekolah lain, bahkan hampir jadi hal yang biasa didengar, tetapi di SD Al-Ma'soem ini kelakuan seperti ini akan ditindak lanjuti dengan memberikan 100 point karena pelanggaran besar yang dilakukan.
3. Tindak pidana asusila
4. Keluar dari sekolah dalam kondisi berseragam
5. Merokok, diberi sanksi 60
6. Mengonsumsi narkoba
7. Mencuri

Disiplin mempunyai peran sangat penting pembentukan kepribadian siswa. Dalam konteks pembelajaran, sikap disiplin juga mempunyai keterkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar karena merupakan salah satu factor penting yang mendorong prestasi belajar siswa. Membahas perilaku siswa agar disiplin dan berprestasi tidak terlepas dari bagaimana sebuah lembaga menerapkan aturan untuk menertibkan dan memacu semangat belajar siswa. Metode Reward and punishment adalah sesuatu yang kebanyakan orang ataupun lembaga mengharuskan dalam pendidikan. Hal ini dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Tidak hanya siswa saja yang dididik untuk bersikap disiplin, akan tetapi guru atau pendidik juga wajib memberi

contoh yang baik dalam berdisiplin kepada murid, seperti guru yang mengajar di SD Al-Ma'soem harus menghindari kebiasaan selalu terlambat masuk kelas. Jika hal itu terjadi, maka siswa tidak akan mempunyai sikap disiplin bilamana gurunya sendiri tidak disiplin. Jadi, hal semacam itu merupakan upaya untuk mendisiplinkan siswa.

Ada upaya lain untuk mendisiplinkan siswa, diantaranya dengan menerapkan peraturan tata tertib yang tegas sehingga gampang untuk ditiru dan dapat menciptakan keadaan yang mendukung untuk belajar, serta para guru tidak henti memperkenalkan kepada murid tentang perlunya disiplin dalam belajar guna memperoleh hasil yang baik. Upaya tersebut penting diterapkan, karena di sekolah seorang siswa bukan hanya belajar, tetapi juga berinteraksi dengan para pendidik yang mendidik dan mengajarnya. Sehingga perilaku, perkataan, dan perbuatan para guru yang terlihat dan terdengar serta dipandang baik bagi peserta didik bisa mudah ditiru.

B. Cara Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa

Setiap siswa pastinya memiliki potensi yang berbeda-beda. Potensi tersebut perlu dikembangkan untuk mencapai tahap aktualisasi. Menurut Abraham Maslow tahap tersebut merupakan tahap yang dimana itu sudah menjadi dasar kebutuhan manusia. Belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan potensi dalam diri. Oleh karena itu, belajar adalah hal dasar yang harus dilakukan setiap individu agar mencapai tujuan yang di inginkan. Setiap individu bila ingin lebih efektif dalam belajar maka hendaknya mengetahui keterampilan belajar apa saja yang dapat menunjang keefektifan belajar. Sehingga siswa dapat lebih mudah mengaplikasilan kegiatan belajar guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan.Menurut Nadler, konsep belajar selalu menunjukkan kepadasuatu proses perubahan perilaku seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman. Setelah dijelaskan apa yang dimaksud dengan kegiatan belajar, berikut ini adalah macam-macam kegiatan yang termasuk dalam meningkatkan kegiatan belajar siswa yaitu :

1. Belajar dalam kelas, mencatat, diskusi, dan mempelajari materi pelajaran. ini berkaitan dengan proses belajar mengajar yang terjadi dalam pendidikan baik formal maupun non formal. Meskipun kegiatan belajar mengajar tersebut dapat di gunakan dalam setiap jenjang pendidikan akan tetapi tingkat taraf kesulitanpun tentu saja berbeda. Kegiatan mencatat pembelajaran dalam tingkat sekolah dasar akan berbeda dengan kegiatan mencatat yang dilakukan oleh pendidikan sekolah menengah, begitupun selanjutnya. Oleh karena itu untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif di dalam kelas memerlukan kompetensi pendidik yaitu mampu memahami tugas-tugas dan tahap perkembangan yang dimiliki peserta didik. Kegiatan belajar dalam kelas untuk mencapai proses belajar yang nyaman tentunya harus membuat
2. Pengelolaan waktu dan administrasi tugas. Salah satu dalam menunjang keberhasilan belajarpeserta didik adalah pengelolaan waktu dan administrasi tugas. Pengelolaan bisa disebut juga dengan management dapat diartikan sebagai suatu rangkaian usaha yang dilakukan oleh sekelompok untuk melakukan serangkaian kerja untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kemudian pengelolaan waktu juga dapat diartikan mengontrol jumlah waktu yang dihabiskan dalam aktivitas belajar. Dalam pembelajaran adakalanya pendidik memberikan tugas-tugas yang disertai deadline agar lebih bisa memenegement waktunya. Beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pengadministrasian tugas diantaranya membuat skala prioritas tugas berdasarkan deadline.
3. Mempersiapkan ujian dan mengerjakan tes. Salah satu tujuan khusus bimbingan dalam belajar adalah mempersiapkan mental dalam menghadapi ujianatau tes. Hal ini dilakukankan karena dalam kondisi psikologis anak terdapat pikiran yang gelisah dan tertekan pada saat menghadapi ujian. Untuk menciptakan proses pelaksanaan ujian yang baik ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu belajar menguasai materi, istirahat yang cukup, dan persiapan mental.
4. Mengatasi kejenuhan dan membangkitkan motivasi. Keefektifan dalam belajar peserta didik dipengaruhi oleh empat hal yaitu : motivasi,

perhatian dan sasaran, usaha, serta evaluasi atau pemantapan hasil. Prosesbelajar akan terganggu jika peserta didik merasakan kejenuhan dalam belajar. Kejenuhan belajar biasanya bersumber dari faktor keletihan, physiological limits,serta kejemuan atau kebosanan. Oleh karena itu, untuk menciptakan kegiatan belajar yang efektif maka peserta didik perlu memiliki motivasi yang tinggi dan menghindari kejenuhan dalam belajar.

KESIMPULAN

Yayasan pendidikan Al-Ma'some adalah sebuah lembaga pendidikan yang berbasis islami. Lembaga pendidikan islam ialah suatu bentuk organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga-lembaga islam yang baik, permanen, maupun berubah-ubah dan mempunyai struktur tersendiri serta dapat mengikta individu yang berada dalam naungannya, sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan hukum tersendiri. Penerapan karakter kedisiplinan juga sudah ditetapkan pada SD Al-Ma'soem. Sekolah Dasar Al-Ma'soem merupakan sekolah yang mengajarkan kedisiplinan, dalam artian para siswa diajarkan untuk disiplin mengatur waktu dengan baik dalam kegiatan belajar serta disiplin dalam berbagai hal.

Perilaku siswa agar disiplin dan berprestasi tidak terlepas dari bagaimana sebuah lembaga menerapkan aturan untuk menertibkan dan memacu semangat belajar siswa. Di SD Al-Ma'soem menggunakan metode reward and punishment. Dalam pelanggaran siswa di SD Al-Ma'soem bukan mendapatkan hukuman ataupun perilaku keras ketika melakukan kesalahan akan tetapi memberikan point untuk setiap kesalahan. Ketika point sudah mencapai 100 maka siswa siap dipulangkan kepada orang tuanya.Hal ini dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.Disiplin mempunyai peran sangat penting pembentukan kepribadian siswa. Dalam konteks pembelajaran, sikap disiplin juga mempunyai keterkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar karena merupakan salah satu faktor penting yang mendorong prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hariyanto, suyono. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Ibnu badar al-tabany, Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media.

Kharisma, Canggih and Suyatno, 2019. *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman.* Jurnal Fundadikdas Fundamental Pendidikan Dasar.

Kurniawan, Wisnu Aditya. 2018. *Budaya Tertib Di Sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa.* Sukabumi : CV.Jejak.

Ramdan, Mohammad. 2021. *Pendidikan Karakter SD Al-Ma'some.* https://almasoem.sch.id/keunggulan-sd-al-masoem-yang-mengedepankan-pendidikan-islami-dan-pendidikan-berkarakter/.Dikutip 03 desember 2021.

Yayasan Al-Ma'soem. 2020. *Yayasan Al-Ma'soem kualitas pendidikan terbaik, pencetak siswa prestasi*. Retrieved from https://almasoem.sch.id/sekolah-dengan-kualitas-pendidikan-terbaik-pencetak-siswa-berprestasi/Dikutip 03 desember 2021.

Yuliani, Meda. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan* : Teori dan Penerapan. Medan: Yayasan Kita Menulis.